

PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR MELALUI PENGUATAN INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 INDRALAYA

Tia Ratu Sak'diah¹, Mariyani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sriwijaya
mariyani@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan karakter dan kualitas sumber daya manusia, dengan fokus pada pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. Namun, tantangan seperti kemerosotan moral, dibuktikan dengan isu-isu seperti perundungan dan kenakalan remaja, maka dari itu perlunya memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pembentukan minat belajar dengan penguatan interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya. Teknik pengumpulan pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 172 sampel yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa angket dengan 45 item pernyataan, diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat antara kecerdasan interpersonal dan minat belajar, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,718 dan signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Artinya, semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat belajar mereka. Dengan demikian, penguatan kecerdasan interpersonal terbukti efektif dalam membentuk minat belajar peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata kunci:

Kecerdasan Interpersonal, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

Education plays a vital role in the development of character and the quality of human resources; however, challenges such as the moral decline among students necessitate the strengthening of character education. This study aims to examine the formation of learning interest through the enhancement of interpersonal intelligence among eighth-grade students at SMP Negeri 1 Indralaya. The research employed a quantitative approach using the Product Moment correlation method, involving 172 randomly selected students. The research instrument consisted of a questionnaire with 45 statement items, validated and tested for reliability. Data analysis revealed a strong correlation between interpersonal intelligence and learning interest, with a Pearson correlation coefficient of 0.718 and a significance value of 0.000 (<0.05). This indicates that the higher the students' interpersonal intelligence, the greater their interest in learning. Therefore, strengthening interpersonal intelligence is proven to be effective in fostering students' learning interest at the junior high school level.

Keywords:

Interpersonal Intelligence, Interest in Learning, Pancasila Education

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara”. Namun, pendidikan saat ini menghadapi tantangan serius, terutama terkait penurunan etika dan moralitas peserta didik. Fenomena seperti *bullying*, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan narkoba menjadi indikasi nyata dari krisis moral yang memerlukan perhatian serius (Aditya *et al.*, 2024). Krisis moral yang sedang terjadi saat ini terlihat dari semakin banyaknya kasus penyimpangan, berkurangnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya rasa empati terhadap orang lain (Anugrah. & Rahmat., 2024). Dalam proses pembelajaran memerlukan sarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar untuk mengembangkan keterampilan pada diri individu (Mariyani *et al.*, 2023). Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pendidikan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pada proses pembelajaran peserta didik sering memerlukan ketertarikan agar dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Menurut teori pembelajaran Gagné, belajar adalah suatu proses yang melibatkan perubahan perilaku, baik dalam hal perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai, maupun peningkatan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas atau kinerja (Harefa *et al.*, 2024:5). Salah satu aspek dari perubahan dalam proses pembelajaran adalah minat, yang berarti seseorang dapat mulai tertarik pada hal-hal yang sebelumnya tidak diminatinya, atau justru kehilangan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat belajar, yang merupakan ketertarikan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, memiliki empat aspek utama: kemauan, perhatian, dan perasaan senang (Ananda & Hayati, 2020). Minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses belajar. Tanpa adanya minat dan keseriusan, siswa sulit mencapai kepuasan dalam belajar. Minat belajar adalah manifestasi dari kesukaan dan ketertarikan siswa dalam proses perubahan perilaku (Apriyanto, 2024). Hal ini ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan, dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Minat menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi terhadap suatu hal, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam aktivitas dan fokus perhatian yang lebih besar pada subjek yang diminati. Minat belajar sangat penting karena tanpa minat dan perhatian yang besar terhadap materi pelajaran, siswa sulit untuk tekun dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan minat dan perhatian tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Pada tahap perkembangan ini, akan muncul tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini karena sifat dan kepribadian setiap individu tentunya berbeda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang, tergantung pada pengalaman dan perasaan yang dialami. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana mengendalikan diri melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan minat belajar peserta didik. Ketertarikan peserta didik terhadap suatu hal, yang mendorong mereka untuk ingin mengetahui lebih dalam dalam konteks pembelajaran, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan diri mereka. Kemampuan yang telah dikembangkan pada peserta didik akan memengaruhi cara berpikir mereka. Salah satunya adalah peningkatan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, serta mengetahui cara berperilaku sosial dengan baik, yang juga merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan

kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada, bersosialisasi, menjalin hubungan yang baik, berempati, memahami perasaan orang lain, serta dapat bekerja sama dengan orang lain (Hermita, 2017). Kecerdasan interpersonal memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik selama proses belajar mengajar. Hal ini menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang perlu dipahami dan dikembangkan oleh guru. Pengembangan kecerdasan interpersonal pada peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang bernilai. Dengan memperhatikan karakteristik dan kecerdasan peserta didik, proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Keterkaitan kecerdasan interpersonal dengan minat belajar merujuk pada hubungan di mana kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain memengaruhi keinginan, motivasi, dan ketertarikan untuk belajar. Secara sederhana, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik lebih cenderung menikmati proses belajar karena mereka mampu memanfaatkan interaksi sosial untuk mendukung dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Untuk memperkuat keterampilan 4C (kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas) yang menjadi praktis dan berpotensi terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Mariyani, 2021). Kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik memungkinkan individu memiliki kepekaan yang tinggi, sehingga mereka dapat berempati tanpa menyinggung atau melukai perasaan orang lain (Ningsih, 2023). Kecerdasan membantu seseorang memahami perasaan, motivasi, dan intensi orang lain. Kecerdasan interpersonal mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk berempati, bersikap toleran, dan bekerja sama dengan baik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Ini juga mencakup kepekaan sosial, yang ditunjukkan oleh perhatian anak terhadap semua teman tanpa memilih-milih. Pemahaman sosial terlihat ketika anak mampu menyelesaikan konflik atau masalah, meskipun dengan bimbingan pendidik. Selain itu, kemampuan komunikasi sosial tercermin dari kemampuan anak untuk menyampaikan pendapat kepada teman tanpa harus didekati terlebih dahulu.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuraini Amiza Rambe (2024) berjudul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau" menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara komunikasi interpersonal guru dan minat belajar peserta didik. Hasil analisis statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi yang dilakukan oleh guru, semakin tinggi pula minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran hubungan interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang relevan selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Khoirur Roziqin (2023) berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NU Kesesi Ditinjau dari Gender" menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis internal seperti kecerdasan emosional dan minat belajar memiliki kontribusi penting terhadap hasil belajar siswa. Dua penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa kecerdasan interpersonal dan aspek afektif siswa sangat mempengaruhi minat belajar, yang kemudian menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut pembentukan minat belajar dengan kecerdasan interpersonal pada peserta didik di SMP Negeri 1 Indralaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi Product Moment dari Pearson. Penelitian korelasi adalah proses penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel, atau untuk memanfaatkan tingkat hubungan tersebut dalam membuat prediksi atau estimasi (Hartono 2019:79). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kecerdasan interpersonal) dengan variabel terikat (minat belajar). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Indralaya. Sampel dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan uji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Indralaya, yang terletak di Jalan Lintas Timur Km.35 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 November hingga 2 Desember 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII, yang berjumlah 301 siswa yang terbagi dalam 9 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, di mana sampel dipilih secara acak dari setiap kelas sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 172 siswa.

Pada penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen, dengan delapan indikator penelitian. Untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Indralaya, peneliti menggunakan lima indikator karakteristik kecerdasan interpersonal yaitu: kemampuan membangun hubungan sosial yang baik, kemampuan berempati terhadap kondisi orang lain, kemampuan menjaga hubungan sosial yang kuat dan erat, kepekaan terhadap komunikasi verbal dan nonverbal, kemampuan mengatasi dan mencegah masalah sosial, serta keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis secara efektif (Muhaemin. & Fitrianto, 2022). Untuk variabel dependen, indikator minat belajar diukur berdasarkan lima aspek yaitu: ketekunan dan konsistensi dalam belajar, kedisiplinan dalam mengatur jadwal pembelajaran, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas (Hrp *et al.*, 2022:30).

Dari kedua indikator pada variabel penelitian terdapat 45 item pernyataan untuk mengukur kecerdasan interpersonal dan minat belajar siswa. Indikator kecerdasan interpersonal meliputi: kemampuan membangun dan mempertahankan hubungan sosial (6 item), kemampuan berempati (4 item), kepekaan terhadap komunikasi verbal dan nonverbal (6 item), kemampuan mengatasi masalah sosial (5 item), dan keterampilan komunikasi efektif (9 item). Indikator minat belajar meliputi: ketekunan dan konsistensi belajar (5 item), kedisiplinan dalam mengatur jadwal belajar (5 item), dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas (5 item).

Sebelum angket disebarakan kepada responden, uji validitas dilakukan untuk memastikan keabsahan instrumen angket. Dengan tingkat signifikansi 5% dan r tabel 0,344 untuk jumlah responden, instrumen tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dan menghasilkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,946 dengan tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau konsisten. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 172 sampel, yang terdiri dari 45 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban sesuai skala Likert: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 1. Klasifikasi Pernyataan dan Skor Skala Likert

Kategori	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiono (2022 : 94)

Analisis data dilanjutkan dengan uji normalitas untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal, peneliti melakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada 172 sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal memiliki nilai 0,052, sedangkan variabel minat belajar memiliki nilai 0,080. Kedua nilai ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, untuk memenuhi syarat uji hipotesis, peneliti melakukan uji linearitas. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,584, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dan minat belajar dalam penelitian ini.

Penelitian ini meneliti bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal dapat memicu minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan analisis korelasi product moment Pearson digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan korelasi yang kuat (0,718) antara kecerdasan interpersonal dan minat belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, semakin tinggi pula minatnya. Teori ini menekankan bahwa kecerdasan bersifat beragam dan perlu diakomodasi dalam pembelajaran (Gardner, 2011). Minat belajar merupakan aspek psikologis yang penting, terbukti memiliki peran krusial dalam menentukan prestasi belajar (Lubis, 2022). Minat belajar melibatkan aspek afektif dan kognitif, yang memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Meike & Jani, 2023).

Tabel 2. Hasil Korelasi *Product Moment*

<i>Correlations</i>		Kecerdasan Interpersonal	Minat Belajar
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	0.718**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	172	172
Minat Belajar	Pearson Correlation	0.718**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	172	172

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* diatas dapat di jelaskan bahwa:

- Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang dianalisis.
- Uji korelasi Product Moment menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,718. Nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,1251. Karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antar variabel.

- c. Nilai 0,718 yang diperoleh dari analisis menunjukkan adanya hubungan yang erat antara variabel-variabel yang diukur

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa.

Menurut teori perkembangan kognitif oleh Vygotsky bahwa keterampilan mental anak berkembang melalui interaksi sosial langsung. Melalui interaksi ini, anak memperoleh informasi tentang alat, keterampilan, dan hubungan interpersonal. Dengan pengalaman-pengalaman yang diorganisasi dalam konteks budaya, perkembangan mental anak menjadi lebih matang (Nurhayani & Salistina, 2022:96). Dengan kata lain teori ini menekankan pada interaksi sosial menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak berkembang melalui hubungan dengan orang lain, sementara pengalaman sosial yang positif dapat menumbuhkan minat belajar. Perkembangan keterampilan mental anak melalui interaksi sosial langsung memiliki keterkaitan yang erat dengan kecerdasan interpersonal dan minat belajar. Dengan kata lain, semakin baik kecerdasan interpersonal anak, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat aktif dan termotivasi dalam proses belajar.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan interpersonal anak terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup genetik, keturunan, aspek psikologis, dan kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal anak meliputi pola asuh orang tua dan lingkungan, termasuk pendekatan pembelajaran di sekolah yang tidak hanya fokus pada aspek akademik menurut Ishjoni dalam (Ningsih, 2023). Minat yang kuat memegang peranan penting dalam meningkatkan partisipasi individu dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang mendalam, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam diskusi, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi secara keseluruhan. Keterlibatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga memfasilitasi kemampuan mereka untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga memperkuat pemahaman secara keseluruhan. Selain itu, minat yang kuat mendorong individu untuk mengembangkan potensi mereka. Mereka lebih termotivasi untuk berlatih dan mencari tantangan baru dalam bidang yang diminati, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas. Minat juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir, karena individu cenderung mengeksplorasi profesi yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk mengembangkan dan memelihara minat yang kuat dalam pembelajaran, dan bagi pendidik serta pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya kecerdasan interpersonal yang dimiliki, peserta didik cenderung memilih pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang, seperti politisi, hubungan masyarakat, pekerjaan sosial, negosiator, atau sales (Samsinar, 2020:59).

Minat belajar tumbuh dari dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peningkatan minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental individu (Elviana *et al.*, 2022) Kesehatan fisik yang baik, istirahat yang cukup, dan fungsi panca indera yang optimal sangat penting. Stabilitas mental, seperti ketaatan beribadah, pengendalian diri, kepercayaan diri, dan ketahanan terhadap tekanan emosional, juga memainkan peran penting. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kondusif, udara yang bersih, pencahayaan yang memadai, dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Lingkungan yang bebas dari gangguan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan akan memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa terdapat hubungan erat antara kecerdasan interpersonal, komunikasi interpersonal, serta minat belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan teknik angket dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment dapat dilihat bahwasanya nilai Signifikansi $0.000 < 0.05$, maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Lalu hasil korelasi yang diujikan mendapat nilai 0.718 dan memiliki nilai lebih besar dari rtabel, yang artinya memiliki nilai korelasi yang positif. Maka, semakin tinggi kecerdasan interpersonal peserta didik, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik. Jika dilihat berdasarkan tabel koefisien korelasi, maka nilai 0.718 memiliki hubungan yang kuat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, maka minat belajar peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Hal ini dikarenakan di dalam suatu bentuk kecerdasan interpersonal itu sendiri komponen-komponen yang dapat membentuk peserta didik.

Ucapan Terima Kasih (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mariyani yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian pembuatan artikel ini. Serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dikembangkan lebih luas serta memiliki kontribusi dalam memajukan dunia pendidikan.

Referensi

- Aditya, & dkk. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter Di Tingkat SMP Pada Era Globalisasi*. 2(2), 126–133.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. CV. Pusdikra MJ.
- Anugrah., & Rahmat. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. 4(1), 22–34.
<https://doi.org/10.53299/jppiv4i1.403>
- Apriyanto, T. (2024). *Pengaruh Disiplin Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Nida Al-Qur'an Kedu Temanggung Jawa Tengah)*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Salatiga.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2).
- Gardner, H. (2011). *Frames Of Mind : The Theory Of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Harefa, E., Achmad Ruslan Afendi, Mn. H., Perdy Karuru, Ma., Sulaeman, Mp., Alice Yeni Verawati Wote, Mp., Jonherz Stenlly Patalatu, Mp., Nur Azizah, M., Henny Sanulita, Mp., & Adnan Yusufi, Mp. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing.
- Hermita, N. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Deepublish.
- Hrp, N. A., & dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. CV. Widina Media Utama.

- Lubis. (2022). *Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi*. Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.
- Mariyani. (2021). Dampak Potensial Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hotsdengan Sistem Barcode Pada Mata Pelajaran PPKn. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–11.
- Mariyani, Nurdiansyah, E., Ramadhan, A., Veronica, M., & Galuh, S. (2023). *Analysis Of The Need For Schoology-Based Mobile Learning Development As An Effort To Strengthen The 4C (Critical, Collaboration, Creative, and Communication) Skills in Students*.
- Meike, W., & Jani, J. (2023). Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. *Student Research Journal*, 1(4).
- Muhaemin., & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. CV. Adanu Abimata.
- Ningsih, S. (2023). *Desain Model Pembelajaran Suni Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di MTS Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat*. Tesis. Pascasarjana IAIN Metro.
- Nurhayani, & Salistina, D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV Gerbang Media Aksara.
- Rambe, N. A. (2024). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Marbau*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Roziqin, K. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NU Kesesi Ditinjau Dari Gender*. Skripsi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Samsinar. (2020). *Multiple Intellegence Dalam Pembelajaran*. Tallasa media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf. Diakses pada 05 September 2024. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.